

**STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

Muh. Isra Muliawan

NIM 10538329315

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
AGUSTUS, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Isra Muliawan**, NIM 10538329315 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 147 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at, 30 Agustus 2019.

12 Muharram 1441 H

Makassar, -----

12 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji

1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

2. Firdaus, S.Pd., M.Pd.


3. Dr. Nurlina Subari, M.Si.


4. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Nama : Muh Isra Muliawan

NIM : 10538329315

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Muharram 1441 H
Makassar,

12 September 2019 M

Disahkan oleh,

Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575.474



SURAT PERNYATAAN

Nama : **MUH. ISRA MULYAWAN**
NIM : 10538 3293 15
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

MUH. ISRA MULYAWAN

10538 3293 15



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH. ISRA MULYAWAN**

NIM : 10538 3293 15

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

MUH. ISRA MULYAWAN

10538 3293 15

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.

(Q.S Al-Fatihah 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Ku persembahkan cinta dan sayangku kepada orang tuaku

dan sahabatku yang telah membimbing dan memotivasi

demi kebahagiaanku sehingga semangat selalu ada

demi meraih cita-cita.



DAFTAR HADIR PEMBAGIAN ANGKET SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Keterangan
1	APP	L	Hadir
2	AIA	L	Hadir
3	AMSR	L	Hadir
4	AMS	L	Hadir
5	ASAF	L	Hadir
6	AA	P	Hadir
7	AAA	L	Hadir
8	A	L	Hadir
9	DRR	P	Hadir
10	FHJ	L	Hadir
11	FIRA	P	Hadir
12	HSS	P	Hadir
13	H	P	Hadir
14	HIK	P	Hadir
15	MI	L	Hadir
16	MRS	L	Hadir
17	MDPF	L	Hadir
18	MAD	P	Hadir
19	MAI	L	Hadir
20	MFA	L	Hadir
21	M	P	Hadir
22	NIZA	P	Hadir
23	PPJ	P	Hadir
24	RAK	L	Hadir
25	RR	L	Hadir
26	SG	L	Hadir
27	SR	L	Hadir
28	SNMF	P	Hadir
29	USAP	P	Hadir
30	WAR	L	Hadir
31	YRT	L	Hadir
32	ZS	L	Hadir
33	FD	L	Hadir
34	IM	L	Hadir
35	ARSH	L	Hadir
36	AMZ	L	Hadir

(Sumber: TU SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

ABSTRAK

Muliawan, Muhammad, Isra. 2019. *Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar*. Skripsi, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurdin dan Andi Adam.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar, sebab dikatakan jika status sosial ekonomi orangtua menengah ke atas maka akan cenderung berprestasi, dan sebaliknya siswa yang status sosial ekonomi orangtuanya menengah ke bawah, maka akan cenderung kurang berprestasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas, siswa, dan orangtua siswa. Teknik pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, teori dan pakar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) tingkat status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar dapat dikatakan sebagian besar berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah. (ii) siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar, memiliki prestasi belajar yang sangat baik. (iii) kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa, dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Status, Sosial, Ekonomi, Prestasi.

ABSTRACT

Muliawan, Muhammad, Isra. 2019. Parents' Socio-Economic Status of Learning Achievement of Class X Students of Muhammadiyah 9 High School Makassar. Thesis, Sociology Education, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University Makassar. Guided by Nurdin and Andi Adam.

The problem raised in this research is how the actual condition of parents' socio-economic status towards the learning achievement of class X students of Muhammadiyah 9 High School Makassar, because it is said that the socio-economic status of middle-upper parents will tend to achieve, and vice versa students with middle-class parents' socioeconomic status down, it will tend to underachieve.

The purpose of this study was to determine the socio-economic status of parents towards the learning achievement of class X students of Muhammadiyah 9 High School Makassar. The type of research conducted is qualitative research which aims to determine the condition of parental socioeconomic status on student achievement. Informants in this study included principals, homerooms, students, and parents of students. Data collection techniques are questionnaires, documentation and interviews. The technique of analyzing data through various stages, namely reducing data, presenting data, drawing conclusions and verification. While the technique of data validity uses source, time, theory and expert triangulation.

The results of this study indicate that (i) the level of socio-economic status of parents of class X students of Muhammadiyah 9 High School in Makassar can be said to be mostly middle to lower socioeconomic status. (ii) grade X students of Muhammadiyah 9 High School Makassar, have excellent learning achievements. (iii) the condition of parents' socio-economic status on student learning achievement, can be said not to have a positive effect on student learning achievement.

Keywords: Status, Social, Economy, Achievement.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta nikmat yang tiada henti-hentinya kepada seluruh makhluknya. Tak lupa penulis haturkan salam dan salawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW sebagai rahmatan lilalamin, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMAN 18 Makassar”.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa kehendak Yang Maha Esa beserta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada kedua orangtuaku atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini, Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya, Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi dan sebagai Dosen Pembimbing 1 yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen

Pembimbing 2 yang juga banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, seluruh Dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada penulis, serta rekan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kebersamaan selama di perkuliahan merupakan ibadah dan dapat memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini.

Hanya Allah SWT. yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Amin.*

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Prestasi Belajar	8
2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	12
3. Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar.....	23
4. Penelitian Relevan	24
B. Landasan Teori	26
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Fokus Penelitian	32
E. Jenis dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Teknik Keabsahan Data	37
J. Etika Penelitian	38
BAB IV GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian	39
B. Letak Geografi	40
C. Keadaan Sosial	42
D. Keadaan Pendidikan	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa	52
2. Prestasi Belajar Siswa	61
3. Kondisi Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar	67
B. Pembahasan.....	72
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

III.1 Daftar Informan	32
III.2 Kisi-Kisi Angket Sosial Ekonomi Orangtua	34
IV.1 Arus Perdagangan Melalui Pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar	44
V.1 Persentase Jenis Pekerjaan Orangtua Siswa	53
V.2 Persentase Pendapatan Orangtua Siswa	54
V.3 Persentase Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa	55
V.4 Persentase Kepemilikan Barang Berharga	56
V.5 Persentase Jabatan Sosial Orangtua Siswa	57
V.6 Daftar Nilai Ulangan Semester Siswa	62
V.7 Jumlah Siswa Kelas X	64



DAFTAR GAMBAR

IV.1 Peta Administrasi Kota Makassar	42
V.1 Piala Juara Dua Lomba Gerak Jalan	65
V.2 Piala Juara Tiga Lomba Cerdas Cermat	66
Dokumentasi 1 Pembagian Angket	103
Dokumentasi 2 Wawancara dengan Orangtua Siswa.....	103
Dokumentasi 3 Wawancara dengan Wali Kelas X	104
Dokumentasi 4 Wawancara dengan Siswa	104
Dokumentasi 5 Halaman Sekolah	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Judul Skripsi	80
Lampiran 2 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal I	81
Lampiran 3 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal II	84
Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing	85
Lampiran 5 Berita Acara Ujian Proposal	86
Lampiran 6 Keterangan Perbaikan Hasil Ujian Proposal	87
Lampiran 7 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi I	88
Lampiran 8 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi II	90
Lampiran 9 Halaman Pengesahan	91
Lampiran 10 Persetujuan Pembimbing	92
Lampiran 11 Surat Pengantar LP3M	93
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian	94
Lampiran 13 Surat Keterangan dari Sekolah	95
Lampiran 14 Angket Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa	96
Lampiran 15 Daftar Hadir Siswa Pembagian Angket	100
Lampiran 16 Daftar Nilai Ulangan Semester Siswa Kelas X	101
Lampiran 17 Surat Penelitian	102
Dokumentasi	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan membentuk pribadi yang baik. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkup keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut.

Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Bahar (dalam Yerikho, 2007) menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan

pengarahan yang cukup dari orangtua mereka, karena orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran".

Penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus

diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal. Orangtua, masyarakat, dan pemerintah adalah tiga unsur yang bertanggungjawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti kampus, dosen, pengawai yang mengurus administrasi kampus dalam suatu perguruan tinggi.

Bahar (dalam Maftukhah, 2007), menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka, karena orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orangtua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orangtua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orangtua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila

kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keragaman latar belakang ekonomi orangtua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Dikatakan bahwa orangtua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya, bagi orangtua yang berstatus sosial rendah, dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orangtua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Seperti halnya yang terjadi di Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar yaitu di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, kelas X (10) yang memiliki jumlah siswa sebanyak 21 orang, yaitu terdapat 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Dengan jumlah siswa sebanyak ini tentu latar belakang status orangtua mereka juga bermacam-macam. Ada yang buruh, PNS, bahkan pengusaha yang sangat jelas bahwa status sosial ekonominya juga berbeda. Dengan tingkat ekonomi dan pendapatan yang lebih bervariasi, dan siswanya berasal dari lingkungan yang berbeda serta kemampuan ekonomi yang berbeda pula, dapat dimungkinkan bahwa prestasi belajar mereka berbeda-beda pula.

Adanya perbedaan status sosial ekonomi orangtua para siswa-siswi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, terutama dalam membiayai

seluruh keperluan pembelajaran. Status sosial ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Proses pembelajaran di Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar merupakan kelas yang memiliki variasi yang lebih banyak dibanding dengan kelas lainnya. Maka dengan kondisi seperti di atas peneliti mengambil penelitian dengan judul “ *Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar Kota Makassar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar?
2. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi mereka yang status sosial ekonomi orangtuanya kurang memadai.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan status sosial ekonomi orangtua siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Orangtua

Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya.

d. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap tingkat prestasi akademik siswa.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Konsep Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Menurut Gagne (dalam Whandi, 2007) belajar di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.

Slameto (2003:5) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Lebih lanjut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2010 :35) menyimpulkan bahwa:

“Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya. Sedangkan arti belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar pada mata pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam dengan lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan Winkel (dalam Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Arif Gunarso Sunarto (2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar

dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 141), Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008: 132), yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka sangat diperlukan lingkungan yang baik dan kesiapan dalam diri siswa yang meliputi strategi, metode serta gaya belajar, agar dapat memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dihasilkan.

2. Status Sosial Ekonomi Orangtua

a. Status

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang membentuk suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri dari kelas sosial. Dengan adanya kelas sosial ini maka terbentuklah suatu lapisan masyarakat atau terbentuk masyarakat yang berstrata. Dengan adanya lapisan-lapisan dalam masyarakat, menjadikan seseorang sebagai anggota warga masyarakat mempunyai status atau bahkan berbagai status. Perbedaan kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dari orang lain melahirkan adanya peran, hak, kewajiban, pola tingkah laku dan perolehan perlakuan yang berbeda pula.

Beberapa ahli mendefinisi status sebagai berikut:

- 1) Hendro Puspito (1989:103) istilah “status“ berasal dari bahasa latin “stare” yang artinya berdiri. Selanjutnya pengertian berdiri (status) sama dengan istilah “kedudukan”.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa gambaran bahwa seseorang adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sehubungan dengan orang lainnya atau masyarakat sekelilingnya dimana ia berada dan disitulah ia bergantung kepada orang-orang di sekitarnya. Dalam kultur masyarakat tradisional, kedudukan atau menyebutnya status merupakan hakekat yang paling dihargai dalam masyarakat pedesaan. Kedudukan itulah yang menjadikan seorang dalam komunitas masyarakat itu dihargai dan dihormati. Sebagaimana seorang RT dalam masyarakat desa, pemilihan ketua RT bukan saja dengan politik uang namun ketua yang terpilih merupakan

orang yang paling dihargai dan disegani. Dalam struktur inilah masyarakat menentukan siapa yang berhak mendapat kedudukan tersebut.

- 2) Phil Astrid Susanto (1999:75) mengemukakan bahwa status merupakan kedudukan objektif yang berhak dan kewajiban kepada yang menempati kedudukan tadi.

Pendapat di tersebut dapat direduksi sebagai peran merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut dengan status dari sudut pandang umum. Peranan dan status saling kait mengkait yaitu karena status merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban, sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan. Dalam contoh masyarakat status yang didapatkan dalam masyarakat akan melekat sebuah hak dan kewajiban dalam unsur kultural masyarakat, hak dan kewajiban akan dinilai secara objektif oleh warga masyarakat itu sendiri dan akan masyarakat itu pula yang akan memberikan hukuman moral jika amanat status tersebut disalah gunakan.

- 3) Soerjono Soekanto (1996:42) memberikan “Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu sehubungan dengan kelompokkelompok lainnya di dalam yang lebih besar lagi.

Dari pendapat Soerjono Soekanto dapat dijelaskan bahwa status atau kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajibannya Dari beberapa

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa status adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang membedakan martabat dari orang satu terhadap lainnya. Status mempunyai dua aspek yaitu aspek struktural yang mengandung perbandingan tinggi rendah dan aspek fungsional yang berkaitan dengan peranan pada orang yang memiliki status tersebut.

b. Status Sosial

Setelah dijelaskan pengertian dari status, berikutnya akan dibicarakan mengenai status sosial:

- 1) Dari kamus Wikipedia menjelaskan bahwa sosial dalam bahasa latin berasal dari “socius” yang berarti kawan atau berteman dan “societies” yang berarti masyarakat.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak lepas dari kehidupannya, berteman atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial maka manusia akan berintegrasi dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya dan keluarga merupakan bentuk sosial pertama kehidupan anak dimana didalamnya akan terbentuk adanya situasi sosial.

- 2) Gerungan (1996:72) dijelaskan bahwa yang dimaksud status sosial adalah setiap status dimana saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi dimana saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan. Dengan koneksitas antar individu menjadikan status sosial dalam

masyarakat semakin saling berinteraksi dalam menjalain sebuah kehidupan manusia.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa status sosial adalah kedudukan individu dalam masyarakat hubungannya dengan orang lain atau kelompok lain sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan dalam menjalankan peran di masyarakat.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatandalam organisasi. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak- hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

d. Faktor-Faktor yang Menentukan Status Sosial Ekonomi.

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.

Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.

1) Tingkat Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Pendidikan bertujuan untuk

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan Prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990 (dalam Kunaryo, 2000), yaitu:

“Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah”.

b) Pendidikan Dasar.

Menurut PP No. 28 tahun 1990 (dalam Kunaryo, 2000), yaitu pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

c) Pendidikan Menengah.

Menurut PP No. 29 tahun 1990 (dalam Kunaryo, 2000), pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar.

Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

d) Pendidikan Tinggi.

Menurut UU No. 2 tahun 1989 (dalam Kunaryo, 2000), yaitu:

“Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian”.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Manusia sebagai makhluk hidup selalu ingin berkembang, keinginan ini secara manusiawi tidak terbatas akan tetapi kemampuan manusia yang membatasi keinginan tersebut. Oleh karena itu, keinginan untuk berkembang berlangsung mulai dan lahir sampai meninggal dunia. Maka kebutuhan untuk berkembang itu harus berlangsung seumur hidup.

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepada keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh penduduk atau masyarakat akan berbeda

antara satu dengan yang lainnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sumardi (dalam Yeriko, 2007: 58) mengemukakan bahwa pendapatan atau penghasilan penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar.

Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dan pendapatan yang lebih kecil. Supriadi (2004: 30) menjelaskan bahwa pendapatan orangtua mempunyai peranan penting dalam menunjang pendidikan anak, golongan yang mampu akan dapat menyelesaikan pendidikan disamping dengan ekonomi yang lemah.

Hal ini disebabkan karena pendidikan membutuhkan biaya tenaga dan waktu yang cukup agar dapat berhasil disamping potensi fisik dan mental agar dapat berhasil disamping potensi fisik dan mental sebagai bawaan kodrati dirinya. Dipandang dari segi ekonomi dan sosial, maka sistem pendidikan maka sistem pendidikan suatu Negara adalah alat yang penting untuk melestarikan norma dan meningkatkan keterampilan masyarakat secara berlanjutan dan mempersiapkan masyarakat tadi bagi kebutuhan pembangunan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 2 yaitu:

a) Pendapatan Berupa Barang.

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam

bentuk barang dan jasa. Barang dan jasa yang diterima atau diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut, demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pemberian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b) Pendapatan Berupa Uang.

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterima biasanya balas jasa atau kontraprestasi disektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi gaji, upah dan hasil investasi atau pendapatan berupa barang-barang yang meliputi beras, pengobatan transportasi perumahan maupun yang berupa rekreasi.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal maupun informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Menurut Sumardi (dalam Yerikho, 2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih

baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Berdasarkan penggolongannya yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapata tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai Rp 13.588,8 triliun. Dengan PDB tersebut rata-rata pendapatan per kapita atau orang mencapai Rp 56 juta per tahun, artinya dalam sebulan adalah Rp 4,6 juta. Dibanding tahun sebelumnya, PDB Indonesia tahun lalu naik 9,18 persen. Sementara PDB per kapita tercatat naik 7,92 persen dari 2018 sebesar Rp 51,89 juta per tahun. Dibanding pendapatan per kapita sepuluh tahun lalu yang hanya Rp 24 juta per tahun. Artinya ada peningkatan sebanyak 2,3 kali atau 230% selama periode 10 tahun.

c) Pemilikan Kekayaan Atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi.

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orangtua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

d) Jenis Tempat Tinggal.

Menurut Maftukhah (2007: 29) jenis tempat tinggal dapat dilihat dari:

- (1) Status rumah yang ditempati, dapat berupa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, rumah saudara atau ikut pada orang lain.
- (2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- (3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang keil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

3. Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) keadaan sosial ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar.

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orangtua.

4. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang di lakukan oleh Nursia Santi (2013) yang berjudul pengaruh kemampuan ekonomi orangtua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan ke

jenjang pendidikan sekolah menengah atas (studi kasus siswa SMP Negeri 1 Moramo). Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang SMA Negeri 1 Moramo. Atau dengan kata lain semakin tinggi kemampuan ekonomi orangtua, semakin termotivasi siswa/anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA. Demikian sebaliknya semakin rendah kemampuan ekonomi orangtua semakin kurang termotivasi siswa/anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA.

- b. Penelitian yang di lakukan oleh Nurhaini (2011) yang berjudul pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabawo. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa:
- 1) Sosial ekonomi keluarga siswa SMP Negeri 1 Kabawo berdasar hasil jawaban response termasuk kategori tinggi (58,33%) .sedangkan dari segi pekerjaan termasuk dari kalangan ekonomi menengah kebawah.
 - 2) Kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 1 Kabawo berdasarkan hasil responden termasuk kategori baik (79,17%).
 - 3) Sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 1 kabawo.
- c. Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh La Ode Suhufi Ibrahim (2012) dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara status ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata elajaran ekonomi karena semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga siswa maka akan semakin

tinggi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga status sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar siswa.

B. Landasan Teori

Stratifikasi Sosial secara umum memiliki arti perbedaan masyarakat atas lapisan-lapisan (kelas-kelas secara bertingkat), yang mana kelas tersebut dapat terbentuk karena tergantung sedikit banyaknya jumlah sesuatu yang dihargai oleh masyarakat. Misalnya, jika masyarakat lebih menghargai materi, maka kelas yang paling tinggi adalah orang-orang yang dapat mengumpulkan materi sebanyak mungkin, sedangkan mereka yang sedikit atau tidak memiliki materi apa-apa berada pada kelas paling bawah. Sedangkan teori Stratifikasi sosial menurut Karl Max adalah pandangannya tentang teori kelas. Teori kelas adalah sejarah dari segala bentuk masyarakat atau sejarah peradaban umat manusia dari dulu hingga sekarang yang disebut dengan sejarah pertikaian golongan / konflik antar kelas. Kaum punya (kaum borjuis) memiliki kekuasaan dan merupakan produsen gagasan yang berlaku. Maka perjuangan kelas tertindas mesti tertuju kepada kekuasaan dan pendapat yang berlaku.

Dalam konteks masyarakat kapitalis, Marx membedakan kelas (Stratifikasi sosial) atas 2 yaitu:

1. Kelas Borjuis (yaitu kaum punya, yang memiliki kekuasaan)

Dalam penelitian ini yaitu siswa yang kondisi sosial ekonomi orangtuanya sangat mampu/ kaya.

2. Kelas Proletar (yaitu kaum tertindas)

Dalam penelitian ini yaitu siswa yang kondisi sosial ekonomi orangtuanya rendah/ kurang mampu.

Teori ini relevan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu siswa yang kondisi sosial ekonomi orangtuanya sangat mampu/ kaya, dapat memiliki fasilitas belajar yang sangat tercukupi yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka karena ditunjang oleh sosial ekonomi yang dimiliki orangtua mereka, sedangkan siswa yang kondisi sosial ekonomi orangtuanya rendah/ kurang mampu, harus menerima fasilitas belajar yang seadanya yang disediakan sekolah karena kondisi sosial ekonomi orangtua mereka yang kurang mampu membiayai keperluan belajar.

C. Kerangka Pikir

Ketidakmampuan ekonomi orangtua untuk membiayai segala proses yang di butuhkan untuk mampu membiayai segala kebutuhan anak selama menempuh pendidikan merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan di Indonesia. Seperti yang disebutkan Ahmadi (2001: 256). Masalah banyak berkaitan dengan pendidikan dan anak didik cukup banyak. Problem tersebut akan menjadi penghambat apabila ada pemecahannya, antara lain problem kemampuan ekonomi yang menempati urutan pertama dari sekian banyak problematika yang dihadapi oleh pendidikan dan anak didik.

Kondisi sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan prestasi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya kebutuhan untuk makan, pakayan, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga

membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku- buku dan lain lain.

Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak akan selalu dirundung kesedihan anak akan merasa minder dengan teman yang lain, hal ini akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal itu juga yang akan mengganggu belajar anak.

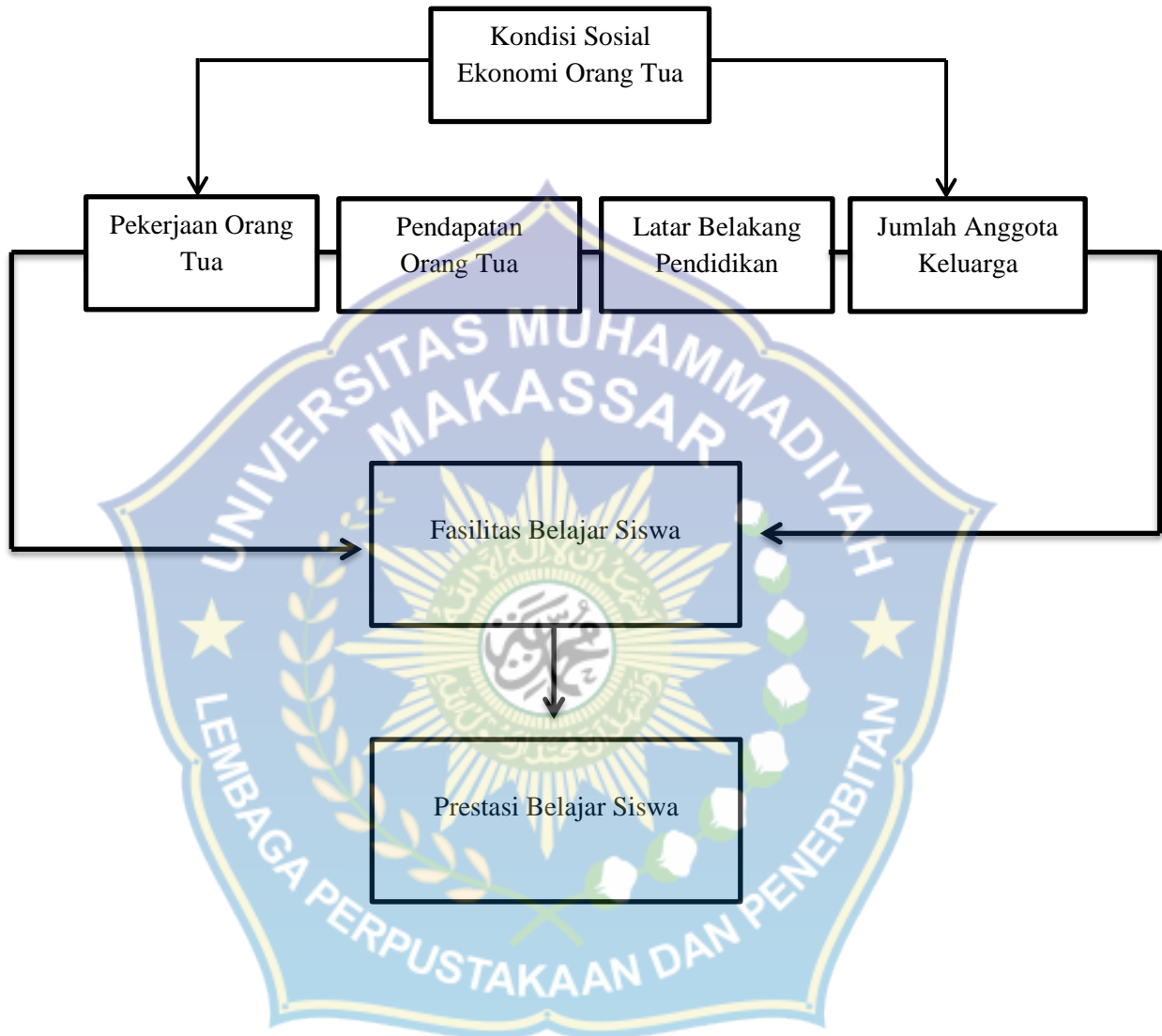
Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi orangtua yang lemah. Justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akibatnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya. Anak hanya dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Status sosial ekonomi orangtua itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial. Sebab hal ini bergantung pada sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarganya. Walaupun status sosial ekonomi orangtua memuaskan tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya.

Pernyataan diatas dapat dipahami karena keluarga yang status sosial ekonominya tinggi adapula yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya

karena kesibukan atau karena berasumsi bahwa uang adalah segala galanya, sehingga menomorduakan pendidikan. Sementara ada orangtua yang status ekonominya menengah kebawah tetapi sangat memengtinkan pendidikan yang baik dan memadai bagi anaknya agar mereka dapat memperbaiki kedudukan sosialnya.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data-data yang berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari subjek yang diamati.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan menggunakan penelusuran permasalahan yang diteliti melalui penggalan data dan informasi secara luas dan mendalam. Dalam hal ini metode penelitian digunakan untuk mengetahui sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Muhammadiyah 9 Makassar, Jalan Bora Dg. Ngirate, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, Juni - Juli 2019, maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa di kelas X.

C. Informan Penelitian

Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari informan yaitu orang kunci (*key person*). Peran orang kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena bantuan dan informasi dari yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang pertama yang penulis teliti. karena Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemberi izin/ pembuka jalan dengan responden. Selain itu Kepala Sekolah juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.

2. Wali Kelas

Wali kelas juga dijadikan fokus penelitian karena ia bisa memberikan informasi lengkap yang berkaitan dengan penelitian, terutama pada nilai-nilai siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

3. Siswa

Adalah orang yang dapat penulis jadikan sumber penelitian. Siswa dapat memberikan informasi mengenai materi pelajaran yang diterima serta kondisi sosial ekonomi orangtuanya.

4. Orangtua Siswa

Adalah orang yang dapat memberikan data kepada penulis mengenai kondisi sosial ekonomi orangtua siswa secara lengkap dan akurat.

Tabel III.1 Daftar Informan

No.	Nama	Pekerjaan/ Status	Umur
1.	Asri, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	43
2.	Rahmatika R, S.Pd.	Wali Kelas	48
3.	Sudirman	PNS (orangtua siswa)	40
4.	Dg.Naja	Wiraswasta (orangtua siswa)	45
5.	Ramli	Pengusaha (orangtua siswa)	40
6.	Masri	Pedagang (orangtua siswa)	43
7.	Rafli	Siswa	15
8.	Faturrahman	Siswa	15
9.	Nurul	Siswa	15
10.	Teguh	Siswa	15
11.	Salsabila	Siswa	15

Sumber: Data Observasi Penelitian

D. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian mencermati atau fokus pada status sosial ekonomi orangtua siswa dan hasil belajar siswa. Kedua fokus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fokus pada kondisi sosial ekonomi orangtua siswa, yaitu melihat bagaimana

status sosial ekonomi orangtua setiap siswa dan mengaitkannya dalam proses belajar mengajar.

2. Fokus pada hasil belajar, yaitu setelah melakukan tahap demi tahap tentang status sosial ekonomi orangtua siswa, maka juga dikaitkan dengan meninjau prestasi belajar siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar pada hasil ulangan semester..

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata, 1987). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, wali kelas, siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang valid agar mendapatkan data yang valid juga. Dalam penelitian ini digunakan instrument berupa angket. Dimana angket ini adalah angket dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan dan sudah tersedia jawabannya (pilihan ganda), untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh siswa dengan cara menjawab dari apa yang dipertanyakan dalam angket.

1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Tabel III.2 Kisi-kisi Angket Sosial Ekonomi Orangtua

No.	Indikator	Butir	Jumlah Butir
1.	Tingkat pendidikan orangtua	1, 2	2
2.	Jenis pekerjaan orangtua	3, 5, 7, 9	4
3.	Pendapatan orangtua	4, 6, 8, 10, 11	5
4.	Pemilikan barang berharga	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
5.	Jabatan sosial	18, 19	2
Total Butir			19

Sumber: Data Observasi Penelitian

2. Penetapan Skor

Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket status sosial ekonomi orangtua. Adapaun penelitian subyek bergerak dari nilai sangat tinggi sampai nilai sangat rendah, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Jawaban a memiliki nilai sangat rendah
- b. Jawaban b memiliki nilai rendah
- c. Jawaban c memiliki nilai sedang
- d. Jawaban d memiliki nilai tinggi

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah;

1. Teknik Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket adalah “kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula”. Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa status sosial ekonomi orangtua dan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan (pilihan ganda). Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian untuk keperluan penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 9 Makassar, struktur organisasi sekolah, data pimpinan, guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana, daftar prestasi belajar siswa kelas X berupa nilai

ulangan semester.

3. Teknik Wawancara

Wawancara adalah “Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Wawancara bukanlah sebagai metode yang utama, melainkan hanya sebagai pendukung. Wawancara di sini hanya diperlukan untuk menambah informasi terkait dengan status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yang menjelaskan, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Millers dan Huberman (Latri, 2004:25) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

- 1) Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- 2) Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- 3) Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran data evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. Demi terjaminnya data yang akurat, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitiannya yang benar. Dalam teknik keabsahan data menggunakan empat alat yaitu triangulasi:

1. Triangulasi sumber adalah peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, dimana triangulasi sumber juga berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara dipagi hari, pada saat narasumber masih segar, belum ada masalah, akan memberikan data yang lebih valid.
3. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Triangulasi ini juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul.

4. Triangulasi pakar adalah triangulasi antar peneliti yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek peneliti.

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data atau dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan, dan menggunakan metode yang berbeda.

J. Etika Penelitian

Etika Penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data yang lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga memublikasikan hasil penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 9 Makassar berdiri pada tahun 1983. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang bernaung dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, sekolah ini berlokasi di jalan Bora Dg. Ngirate No. 22, Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, lokasi ini cukup strategis. Hal ini dimungkinkan karena posisinya yang berada ditengah Kota Makassar dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena dilalui alat transportasi umum. Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Muhammadiyah 9 Makassar sejak awal berdirinya adalah:

1. Drs. Nur MUstakim, M.Pd., periode tugas pada tahun 1983 sampai tahun 1999.
2. Dra. Hj. A. Muliati, periode tugas pada tahun 1999 sampai tahun 2011.
3. Asri, S.Pd., M.Pd., periode tugas pada tahun 2011 sampai sekarang.

Pada tahun 2000, sekolah ini diberikan SK Pendirian Sekolah dimana sekolah memiliki 6 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Semakin lama jumlah siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar semakin bertambah. Data semester 2018/2019 menunjukkan jumlah peserta didik seluruhnya berjumlah 73 orang, diantaranya 44 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan dengan tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Siswa di kelas X ada sebanyak 1 rombongan belajar, peserta didik pada program IPA baik di kelas XI maupun XII terdapat 1 rombongan belajar, sedangkan pada

program IPS tidak ada. Sekolah ini juga memiliki beberapa prestasi di bidang non akademik diantaranya:

1. Juara 1 kelas C putra oven turnamen pencak silat tahun 2000
2. Juara umum pencak silat piala bergilir Walikota Makassar tahun 2008.
3. Juara umum pencak silat pelajar sekota Makassar tahun 2010.
4. Juara 1 kelas A putra kategori tanding epncak silat pelajar sekota Makassar tahun 2010.
5. Juara 3 putri gerak jalan indah sekolah Muhammadiyah Tk. SMA/MA/SMK sekota Makassar.
6. Juara 1 tennis meja putri SMA/SMK Muhammadiyah Sekota Makassar.
7. Juara 1 Adzan SMA/SMK Muhammadiyah sekota Makassar.
8. Juara 2 Volly putra SMA/SMK Muhammadiyah sekota Makassar.

B. Keadaan Geografis

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17"38" Bujur Timur dan 5°8'6"19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C. Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai "Waterfront City"

yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota.

Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang. Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya. Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

1. Batas Utara: Kabupaten Maros
2. Batas Timur: Kabupaten Maros
3. Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
4. Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini

Gambar IV.1 Peta Administrasi Kota Makassar



C. Keadaan Sosial

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada dipersimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi Sulawesi, dari wilayah kawasan barat kewilayah kawasan timur Indonesia dan dari wilayah selatan kewilayah utara Indonesia. wilayah kota Makassar berada dikoordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0-5 derajat kearah barat, diapait dua muara sungai, yakni sungai Tallo yang bermuara dibagian utara dan sungai Jene Berang yang bermuara dibagian selatan kota Makassar.

Menurut sensus ditahun 2017, penduduk kota Makassar berkisar 1.671.001 jiwa yang terdiri dari 801.304 jiwa laki laki dan 869.697 jiwa Perempuan. Dengan luas wilayah mencapai 179,79 KM persegi. Penduduknya terbesar di 15

kecamatan. Yakni kecamatan: Tamalanrea, Biringkanayya, Manggala, Panakkukang, Tallo, Ujung Tana, Bontoala, Wajo, Ujung Pandang, Makassar, Rappocini, Tamalate, Mamajang, Sangkarrang dan Mariso. Penyebaran penduduk Kota Makassar menunjukkan bahwa penduduk terkonsentrasi di wilayah kecamatan Tamalate yaitu sebanyak 143.987 atau sekitar 12,21 persen dari total penduduk, disusul kecamatan Rappocini sebanyak 136.128 jiwa (11,55 persen). Kecamatan Panakkukang sebanyak 129.240 jiwa (10,98 persen) dan yang terendah kecamatan Ujung Pandang sebanyak 27.165 jiwa (2,30 persen). Sejalan dengan perkembangan Kota Makassar, kegiatan ekonomi juga semakin pesat, ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan perdagangan (menurut data tahun 2015) telah mencapai 14.584 unit usaha yang terdiri dari 1.460 perdagangan besar, 5.550 perdagangan menengah, 7.574 perdagangan kecil. Untuk jumlah industri, di kota ini terdapat 143 usaha industri yang tergolong besar dan menengah (2015) yang menampung sekitar 17.767 orang pekerja. Kawasan utama Makassar memakan ruang seluas kurang lebih 4000 meter persegi yang berupa mal/pusat perbelanjaan terbesar di beberapa kecamatan dan 200 hektar tanah yang digunakan untuk industri di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Ini sejalan dengan kontribusi perdagangan, Hotel dan restaurant yang memiliki persentase tertinggi yakni 27,96 persen bagi kota Makassar.

Dengan sejumlah potensi wisata Alam, wisata tradisional dan wisata belanja, Makassar menjadi pilar perkembangan Indonesia timur selain Manado. Untuk mendukung meningkatnya perdagangan, bandara Hasanuddin telah ditata menjadi bandara internasional dan transit penerbangan di Indonesia

Timur. Pelabuhan Soekarno Hatta juga ditingkatkan menjadi pelabuhan internasional. Hasilnya terjadi peningkatan tiap bulan angka kunjungan wisatawan. Jumlah wisatawan yang masuk melalui pintu Makassar pada bulan oktober 2.465 wisatawan terjadi peningkatan 209,28 persen dibanding bulan September yang hanya 797 orang (2018).

Berdasarkan data tahun 2018 Arus barang yang melalui Pelabuhan Soekarno-Hatta menurut PT. Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar.

Tabel IV.1 Arus perdagangan melalui pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar

Perdagangan dalam negeri	dalam negeri	Perdagangan luar negeri	luar negeri	Petik kemas	
Bongkar	Muat	Impor	Ekspor	Jumlah peti (unit)	Volume (ton)
3.200.552	1.600.108	628.688	923.687	159.855	1.513.918

Pada tahun 2019 jumlah ini meningkat. Angka pada bulan juli menunjukkan peningkatan untuk perdagangan dalam negeri. Barang yang dimuat mengalami peningkatan 8,66 persen dari 323581 ton pada bulan juli 2019 menjadi 351601 ton pada Agustus 2019. Barang yang dibongkar pada juli 2009 berjumlah 644814 ton menjadi 604863 ton pada bulan Agustus 2019. Hal ini menunjukkan aktifitas ekonomi Makassar yang bergerak dinamis. Secara ekonomi kota ini tergolong maju. Menurut sebuah laporan perusahaan konsultan, Sulawesi sekarang memiliki kecenderungan konsumsi ritel yang sama dengan Jawa, bahkan untuk kebiasaan belanja harian Sulawesi lebih tinggi. Dengan pertumbuhan kredit yang rata rata 30 persen pertahun selama tiga tahun terakhir dengan meningkatnya volume barang yang masuk kepelabuhan utama (Makassar dan Bitung) member

indikasi yang sangat mengesankan pada peluang dan potensi *near future* (tiga sampai lima tahun kedepan). Makassar juga menjadi salah satu dari delapan kota dengan tingkat kelas menengah yang cukup besar. Walaupun demikian masyarakat misinnya termasuk angka yang cukup besar. Dari jumlah kepala keluarga (KK) penerima BLT tahun 2018 menurut walikota Makassar berjumlah 7.162 KK. Jumlah pencari kerja pada tahun 2019 berjumlah 10990 orang, dengan jumlah laki laki 5.726 orang dan perempuan 5.273 orang.

Tingginya tingkat pencari kerja dan keluarga penerima BLT amat kontras dengan pertumbuhan mal saat ini. Hal ini menunjukkan kondisi social ekonomi masyarakat Makassar masih berada pada taraf yang belum cukup mapan. Tetapi mal dan pusat perbelanjaan terus saja tumbuh menyebarkan imajinasi konsumtif bagi masyarakat Makassar, akibatnya banyak UKM (Usaha Kecil Menengah) tenggelam. Maka dari itu VISEC hadir sebagai batu loncatan bagi UKM UKM untuk bersaing dengan Usaha usaha besar. Sebuah komunitas yang didalamnya terhimpun orang orang yang memfokuskan kegiatannya pada pengembangan komunitas bisnis berbasis teknologi internet. Sistem pengembangan VISEC dilakukan dengan mengkombinasikan 3 Hal utama yaitu: PENDIDIKAN (*Edukasi dan Training*), INTERNET (*Tool/ Alat bantu*), dan TEAM WORK (*Community Development*).

D. Keadaan Pendidikan

Gambaran tentang kondisi pendidikan di Kota Makassar dipaparkan dalam dua kategori yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai faktor strategis yang sangat mempengaruhi kinerja Pemerintah Kota Makassar dalam

mewujudkan pencapaian visis yang telah ditetapkan. Lingkungan internal merupakan faktor lingkungan yang langsung berpengaruh pada kinerja organisasi yagn umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi akan tetapi di luar kondisi organisasi Pemerintah Kota Makassar. Gambaran kondisi pendidikan diuraikan berdasarkan jenjang pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Menengah Kejuruan sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal

Keberhasilan pembangunan Kota Makassar dalam bidang pendidikan pada tahun terakhir menunjukkan angka yang relatif rendah dimana dari parameter pendidikan pada skala nasional nampaknya masih jauh tertinggal di banding kota lain di Indonesia. Diukur dari indicator kependudukan strategis sector pendidikan masih menempati peringkat ke 50 dari 60 kota di Indonesia sekalipun pada bidang tertentu beberapa pelajar telah mampu mencapai peringkat nasional hingga internasional seperti menjuarai Olimpiade mata pelajaran matematika dan fisika. Secara umum kondisi pendidikan dasar di Kota Makassar secara internal digambarkan dengan sejumlah fasilitas dan pencapaian melalui program yang telah dan sedang berjalan dengan tendensi dasar mengacu kepada data Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan gambaran dasar pada grafik disamping sebagai berikut:

Disisi lain dengan keberadaan sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta yang berafiliasi pendidikan memberikan kesempatan luas kepada para pendidik dan tenaga kependidikan di Kota Makassar guna mengembangkan dirinya sehingga upaya peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih mudah sebagai upaya mempersiapkan akreditasi guru sesuai amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen.

Sebagai daerah perkotaan maka potensi sarana dan fasilitas pendidikan menjadi jauh lebih baik dibanding dengan daerah lain di Sulawesi Selatan, dukungan ini menjadi potensi besar dalam mengakselerasi pendidikan ke depan yang tergambar dari pencapaian sebagai berikut:

Pendidikan Pra Sekolah. Fasilitas Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 247 unit yang terdiri dari 1 TK Negeri dan 246 TK swasta yang dilayani oleh 1.320 orang guru yang terdiri dari 429 orang guru PNS dan 891 orang guru non PNS yang menangani 12.215 orang murid yang terdiri dari 88 murid TK Negeri dan 12.127 murid TK swasta. Sekolah Dasar (sederajat). Pada tahun 2005 angka partisipasi kasar (APK) SD sebesar 103,53% dengan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 91,87% sedangkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) sebesar 102,99%. Tingkat drop out (DO) siswa SD sebesar 0,73% dan siswa mengulang berkisar 3,05% dengan jumlah lulusan SD sebanyak 20.254 orang. Jumlah SD di Kota Makassar sebanyak 453 buah yang terdiri dari 365 SD Negeri dan 88 SD Swasta. Jumlah murid SD sebanyak 134.822 orang yang terdiri dari 112.178 murid SD negeri dan 22.644 murid SD swasta dengan 3.504 rombongan belajar. Jumlah ruang kelas sebanyak 2.686 dengan kondisi 55% baik, 26% rusak ringan, 5%

rusak sedang dan 17% rusak berat. Dalam rangka menggiatkan Program 'Ayo Membaca' yang dicanangkan Walikota Makassar terdapat perpustakaan sebanyak 231 unit pada SD dan 20 unit pada MI dan dukungan UKS sebanyak 308 UNIT.

Kegiatan pembelajaran ditangani oleh guru SD sebanyak 4.450 orang terdiri atas guru PNS sebanyak 3.297 orang dan guru non PNS sebanyak 1.153 orang. Sekolah Menengah Pertama (sederajat). Pada tahun 2005 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP sebesar 81,97% dengan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 63,56% sedangkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) sebesar 98,09%. Tingkat drop out (DO) siswa SMP sebesar 0,66 % dan siswa mengulang berkisar 0,51% dengan jumlah lulusan SMP sebanyak 15.632 orang. Jumlah SMP di Kota Makassar sebanyak 161 unit yang terdiri dari 37 SMP Negeri dan 124 SMP swasta. Jumlah siswa SMP sebanyak 54.834 orang yang terdiri dari 31.658 siswa SMP negeri dan 23.176 siswa SMP swasta. Jumlah ruang kelas sebanyak 1.278 unit dengan kondisi 66% baik, 5,48% rusak ringan, 3,91% rusak sedang dan 2,35% rusak berat. Jumlah sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan guna mendukung program Pemerintah Kota Makassar sebanyak 133 unit atau 82,61%, laboratorium sebanyak 124 unit, fasilitas lapangan olahraga sebanyak 107 unit dan UKS sebanyak 69 unit. Kegiatan pembelajaran ditangani oleh guru SMP sebanyak 4.013 orang terdiri atas guru PNS sebanyak 1.956 orang dan guru non PNS sebanyak 2.057 orang. Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (sederajat). Pada tahun 2005 Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA sebesar 74,38% dengan Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 54,32% sedangkan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) sebesar 78,41%. Tingkat siswa SMA mengulang berkisar 0,66% dengan jumlah lulusan SMA sebanyak 15.632 orang.

Jumlah SMA/SMK di Kota Makassar sebanyak 185 unit yang terdiri dari 21 SMA Negeri dan 84 SMA Swasta, 8 SMK Negeri dan 73 SMK Swasta. Jumlah siswa SMA sebanyak 36.549 orang sedangkan siswa SMK sebanyak 19.985 orang. Jumlah ruang kelas sebanyak 1.409 unit dengan kondisi 97,44 % baik, 5,11% rusak ringan, dan 1,14% rusak berat. Jumlah SMA/SMK yang memiliki fasilitas perpustakaan guna mendukung program Pemerintah Kota Makassar sebanyak 129 unit atau 69,73%, fasilitas laboratorium sebanyak 126 unit dan 10 unit bengkel kerja siswa SMK atau 12,35%, fasilitas lapangan olah raga sebanyak 65 unit dan UKS sebanyak 44 unit. Kegiatan pembelajaran ditangani oleh guru SMA sebanyak 2.728 orang, terdiri atas guru SMA PNS sebanyak 1.427 orang dan guru SMA non PNS sebanyak 1.301 orang guru SMK sebanyak 1.970 orang, terdiri atas guru SMK PNS sebanyak 701 orang dan guru SMK non PNS sebanyak 1.267 orang.

2. Lingkungan Eksternal

Potensi jasa dan kemitraan dunia usaha merupakan peluang besar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan pendidikan di Kota Makassar. Kehadiran sejumlah perusahaan jasa telekomunikasi yang membentuk student community telah menjadikan subyek pendidikan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar sebagai pasar aktif dan produktif namun impact yang diberikan belum menyentuh pada strategi dasar pembangunan pendidikan yaitu pemerataan mendapatkan kesempatan pendidikan. Disisi lain, kehadiran bimbingan belajar

telah menjadikan pelajar SD, SMP dan SMA sebagai pasar aktif guna meningkatkan pendapat lembaga namun keterikatan dan kontribusi langsung kepada Dinas Pendidikan belum sepenuhnya dibangun sehingga kehadiran lembaga bimbingan belajar dan Dinas pendidikan masih berjalan antagonis. Sejumlah pusat pembelajaan pun telah bertumbuh yang pada akhirnya akan menyerap sejumlah tenaga kerja lulusan SMA di Makassar sehingga peluang ini perlu dilirik dengan menyiapkan kurikulum yang bersesuaian dengan kebutuhan pasar tersebut dengan terlebih dahulu membangun kemitraan yang diwujudkan dalam MoU antara Dinas Pendidikan dengan Dunia Usaha.

Potensi jaringan dan akses komunikasi di Kota Makassar tak dapat dipungkiri sangat membangu upaya mendapatkan informasi bagi guru dan siswa olehnya itu perlu sistem pendataan kependidikan dan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi yang dapat menjembatani kesenjangan guru yang belum mengikuti pelatihan dengan yang sudah mengikuti pelatihan. Mencapai upaya ini maka pengembangan sistem informasi pendidikan berbasis Internet atau Visat merupakan terobosan yang tepat dengan tidak lagi berbasis pada sekolah tertentu tetapi menyeluruh pada seluruh sekolah di Kota Makassar. Upaya ini pada akhirnya dapat menjadi alternatif pelatihan jarak jauh bagi guru di kota Makassar dengan penggunaan internet disekolah atau rumah masing-masing.

3. Faktor Kunci Keberhasilan

Faktor kunci keberhasilan yang diyakini oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar dapat menunjang pencapaian visi dan misi pelaksanaan renstra yang telah ditetapkan adalah:

- a. Kota Makassar sebagai gerbang jasa dan informasi pendidikan di Sulawesi Selatan.
- b. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta anggaran yang sesuai.
- c. Tersedianya sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan berpegang pada nilai keagamaan dan budaya lokal.
- d. Berperan aktifnya semua pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan fungsinya secara efektif, efisien serta akseleratif.
- e. Terbangunnya kemitraan yang kuat antara dunia usaha dengan dunia pendidikan dengan prinsip pengasuhan yang saling menguntungkan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar

a. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Pendapatan orangtua yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak, baik primer maupun sekunder. Status sosial ekonomi dapat kita klasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu status sosial ekonomi tinggi, sedang, dan bawah. Status sosial ekonomi terbentuk dari status yang disandang seseorang didalam masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun keturunan.

Status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar cenderung kepada status sosial ekonomi sedang dan rendah, sebagaimana hasil observasi yang didapatkan bahwa:

“Dari hasil observasi penelitian yang penulis dapatkan, bahwa orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas berprofesi sebagai buruh dan pedagang” (hasil observasi 22 juni 2019)

Dari hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar tergolong kedalam status sosial ekonomi sedang karena mayoritas orangtua siswa berprofesi sebagai wiraswasta, buruh dan pedagang, sedangkan selebihnya adalah PNS dan pengusaha, sebagaimana hasil angket dari informan yaitu:

Tabel V.1 Persentase Jenis Pekerjaan Orangtua Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	> 81,25% - 100%	2	5,56%	Tinggi
2.	> 62,50% - 81,25%	8	22,2%	Sedang
3.	> 43,75% - 62,50%	20	55,56%	Rendah
4.	> 25% - 43,75%	6	16,67%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Terlihat pada tabel V.1 sebanyak 5,56% siswa atau sejumlah 2 siswa mempunyai orangtua yang bekerja berada pada kriteria tinggi, 22,2% siswa atau sejumlah 8 siswa mempunyai orangtua yang bekerja berada pada kriteria sedang, 55,56% siswa atau sejumlah 20 siswa mempunyai orangtua yang bekerja berada pada kriteria rendah, dan 16,67% siswa atau 6 siswa mempunyai orangtua yang bekerja berada pada kriteria sangat rendah. Dari persentase di atas dapat dikatakan bahwa 55,56% siswa atau sejumlah 20 siswa mempunyai orangtua yang bekerja berada pada kriteria rendah.

Orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar merupakan orangtua yang tergolong berpenghasilan menengah ke bawah, sebagaimana hasil angket dari informan yaitu:

Tabel V.2 Persentase Pendapatan Orangtua Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	> 81,25% - 100%	2	5,56%	Tinggi
2.	> 62,50% - 81,25%	13	36,11%	Sedang
3.	> 43,75% - 62,50%	15	41,66%	Rendah
4.	> 25% - 43,75%	6	16,67%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Terlihat pada tabel V.2 sebanyak 5,56% siswa atau sejumlah 2 siswa mempunyai orangtua yang berpenghasilan berada pada kriteria tinggi, 36,11% siswa atau sejumlah 13 siswa mempunyai orangtua yang berpenghasilan berada pada kriteria sedang, 41,66% siswa atau sejumlah 15 siswa mempunyai orangtua yang berpenghasilan berada pada kriteria rendah, dan 16,67% siswa atau 6 siswa mempunyai orangtua yang berpenghasilan berada pada kriteria sangat rendah. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 41,66% siswa atau sejumlah 15 siswa mempunyai orangtua yang berpenghasilan berada pada kriteria rendah

Pendidikan menjadi viral yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa dan juga dijadikan sebagai sarana mobilitas di dalam lingkungan masyarakat, hal inilah yang membuat orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar sangat mementingkan pendidikan, terbukti dari

banyaknya orangtua yang menyekolahkan anaknya bahkan sampai ke perguruan tinggi. Disini penulis tidak hanya fokus pada pendidikan siswa tetapi juga tingkat pendidikan orangtua siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Sebagaimana hasil angket dari informan yaitu:

Tabel V.3 Persentase Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	> 81,25% - 100%	4	11,11%	Tinggi
2.	> 62,50% - 81,25%	13	36,11%	Sedang
3.	> 43,75% - 62,50%	12	33,33%	Rendah
4.	> 25% - 43,75%	7	19,44%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Terlihat pada tabel V.3 sebanyak 11,11% siswa atau sejumlah 4 siswa mempunyai orangtua yang tingkat pendidikannya berada pada kriteria tinggi, 36,11% siswa atau sejumlah 13 siswa mempunyai orangtua yang tingkat pendidikannya berada pada kriteria sedang, 33,33% siswa atau sejumlah 12 siswa mempunyai orangtua yang tingkat pendidikannya berada pada kriteria rendah, dan 19,44% siswa atau 7 siswa mempunyai orangtua yang tingkat pendidikannya berada pada kriteria sangat rendah.

Dari hasil angket diatas dapat dikatakan bahwa sejumlah 36,11% atau 13 orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang SMA.

Orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar merupakan orangtua yang tergolong berpenghasilan menengah ke bawah, hal ini berpengaruh pada kepemilikan barang berharga, sebagaimana hasil angket dari informan yaitu:

Tabel V.4 P Persentase Kepemilikan Barang Berharga Orangtua Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	> 81,25% - 100%	2	5,56%	Tinggi
2.	> 62,50% - 81,25%	13	36,11%	Sedang
3.	> 43,75% - 62,50%	15	41,66%	Rendah
4.	> 25% - 43,75%	6	16,67%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Terlihat pada tabel V.2 sebanyak 5,56% siswa atau sejumlah 2 siswa mempunyai orangtua yang memiliki barang berharga berada pada kriteria tinggi, 36,11% siswa atau sejumlah 13 siswa mempunyai orangtua yang memiliki barang berharga berada pada kriteria sedang, 41,66% siswa atau sejumlah 15 siswa mempunyai orangtua yang memiliki barang berharga berada pada kriteria rendah, dan 16,67% siswa atau 6 siswa mempunyai orangtua yang memiliki barang berharga berada pada kriteria sangat rendah. Dari hasil angket diatas dapat dikatakan bahwa sejumlah 41,66% atau 15 orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar memiliki barang berharga pada kriteria rendah.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat jabatan sosial untuk mengatur atau menjalankan nilai dan norma dalam kehidupan sosial, tentunya orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar juga memiliki beragam

jabatan sosial dalam lingkungannya, sebagaimana hasil angket dari informan yaitu:

Tabel V.5 Persentase Jabatan Sosial Orangtua Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1.	> 81,25% - 100%	-	0%	Tinggi
2.	> 62,50% - 81,25%	-	0%	Sedang
3.	> 43,75% - 62,50%	3	8,33%	Rendah
4.	> 25% - 43,75%	33	91,67%	Sangat Rendah
Jumlah		36	100%	

Terlihat pada tabel V.5 sebanyak 0% siswa atau tidak ada siswa mempunyai orangtua yang memiliki jabatan sosial berada pada kriteria tinggi, 0% siswa atau tidak ada siswa mempunyai orangtua yang memiliki jabatan sosial berada pada kriteria sedang, 8,33% siswa atau sejumlah 3 siswa mempunyai orangtua yang memiliki jabatan sosial berada pada kriteria rendah, dan 91,67% siswa atau 33 siswa mempunyai orangtua yang memiliki jabatan sosial berada pada kriteria sangat rendah.

Dari hasil angket diatas dapat dikatakan bahwa sejumlah 91,67% atau 33 orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar tidak memiliki jabatan sosial atau mayoritas hanya sebagai masyarakat biasa, sisanya adalah pengurus RT/RW dilingkungannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

1. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa, dan setiap aliran penghasilan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau dividen, royalti, piutang, tunjangan, atau tunjangan lain pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga. Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah, yaitu absolut dan mutlak. Pendapatan absolut adalah penghasilan seseorang yang hanya diukur dalam satu variabel yaitu uang. Sedangkan pendapatan relatif adalah pendapatan yang dilihat dari dua variabel yaitu uang dan waktu. Pendapatan menjadi sebuah ukuran yang umumnya digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi seseorang karena relatif mudah untuk diketahui. Pendapatan sangat penting di dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan, baik di masa sekarang maupun masa akan datang. Hal ini yang mendasari orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar tidak begitu konsumtif sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat mereka tabung untuk keperluan di masa yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara dari orangtua siswa yang mengatakan bahwa:

“pendapatan yang saya berkisar 2 juta perbulan, saya pergunakan sebaik-baiknya dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Intinya ini untuk kebutuhan pokok dan sisanya saya tabung untuk keperluan mendadak nantinya”(Ramli 24 Juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berpenghasilan rendah, fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak dan sisanya ditabung dari pemenuhan kebutuhan primernya. Berbeda dengan orangtua dengan penghasilan lebih besar, mereka dapat memenuhi kebutuhan primernya dan juga memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersiernya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“kalau masalah pendapatan, sudah pasti kebutuhan pokok yang dipenuhi terlebih dahulu tapi ada juga kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi dan kalau ada sisa untuk ditabung”(Masri 25 Juni 2019)

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan bukan hanya menentukan peran sebagai sarana penunjang pekerjaan melainkan sebagai alat yang dapat mengangkat derajat seseorang di dalam suatu ruang lingkup masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin dia berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan serta akan semakin dihargai bahkan di hormati karena dianggap memiliki wawasan yang lebih luas”(Sudirman 25 Juni 2019)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin mudah dalam mendapatkan pekerjaan dan seseorang semakin dihargai ketika memiliki pendidikan yang tinggi karena dianggap memiliki wawasan yang luas. Pencapaian pendidikan seseorang dapat

dianggap juga sebagai suatu prestasi dalam hidupnya dimana tercermin melalui derajat dan nilai-nilainya. Pendidikan memberikan dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang mana akan meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka yang memiliki gelar sarjana, master atau bahkan doctor akan semakin memberikan peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di tempat mereka bekerja, berbeda dengan yang tidak memiliki gelar atau bahkan tidak sekolah akan terhukum secara finansial. Tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan dengan ekonomi dan psikologis yang lebih baik.

3. Pekerjaan

Pekerjaan yang bervariasi sebagai salah satu komponen dalam status sosial ekonomi seseorang, terdiri dari pendapatan, pencapaian pendidikan, dan tingkat jabatannya dalam dunia kerja. Status pekerjaan seseorang sesuai dengan tingkat pendidikan atau gelar yang mereka miliki. Dengan status pekerjaan yang tinggi dan pendidikan yang tinggi pula maka akan mendapatkan perbaikan status sosial ekonomi yang disandangnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang mengatakan bahwa:

“Jika pendidikan seseorang tinggi maka pekerjaan dia akan lebih bagus pula”(Dg Naja 26 Juni 2019)

Status pekerjaan menjadi sebuah indikator untuk mendapatkan suatu pengakuan status sosial dalam masyarakat yang akan menggambarkan karakteristik pekerjaan dimana terdapat kemampuan dan pengendalian emosi serta psikologis yang akan memberikan tuntutan pada pekerjaan. Terdapat beberapa pekerjaan yang paling bergengsi menurut pendapat dari masyarakat umum yang

disurvei dan di ranking diantaranya adalah dokter, pengacara, insinyur, dan pengusaha. Pekerjaan ini dikelompokkan dalam klasifikasi status sosial ekonomi tinggi. Sedangkan pekerjaan dengan peringkat yang lebih rendah adalah pekerja pramusaji makanan, pembantu, tukang parkir, pelayan dan tukang cuci piring. Pekerjaan kurang dihargai juga dibayar secara signifikan, melelahkan secara fisik atau bahkan berbahaya, dan memberikan otonomi yang kurang.

Saat ini penipisan sumber daya dan resesi telah memberikan hal negatif dalam dunia kerja dimana untuk mengidentifikasi pekerjaan yang tepat menjadi salah satu dilema dalam masyarakat. Dalam situasi yang ada, pekerjaan yang sejalan dengan pendidikan seseorang susah untuk ditemukan.

2. Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk menciptakan tatanan masyarakat yang unggul dan mampu mencerna kemajuan di semua sisi kehidupan. Pendidikan yang baik akan memberikan hasil yang baik, cermat, dan cerdas. Seseorang yang berpendidikan akan lebih diunggulkan di dalam suatu tatanan masyarakat dibanding mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa

tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, kemudian perguruan tinggi.

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun. Lulus dari sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama dan dilanjutkan ke sekolah menengah atas. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, yang kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. Pendidikan dikatakan berhasil ketika siswa yang dihasilkan sesuai dengan visi misi pendidikan tersebut.

Walaupun SMA Muhammadiyah 9 Makassar hanyalah sekolah swasta akan tetapi nilai rata-rata rapor semester genap siswa kelas X sangat memuaskan. Sebagaimana hasil dokumentasi yang diperoleh dari informan yaitu:

Tabel V.6 Daftar Nilai Ulangan Semester Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APP	L	80	Lulus
2	AIA	L	85	Lulus
3	AMSR	L	85	Lulus
4	AMS	L	90	Lulus
5	ASAF	L	80	Lulus
6	AA	P	88	Lulus
7	AAA	L	86	Lulus

8	A	L	93	Lulus
9	DRR	P	85	Lulus
10	FHJ	L	83	Lulus
11	FIRA	P	91	Lulus
12	HSS	P	92	Lulus
13	H	P	81	Lulus
14	HIK	P	83	Lulus
15	MI	L	83	Lulus
16	MRS	L	85	Lulus
17	MDPF	L	87	Lulus
18	MAD	P	85	Lulus
19	MAI	L	85	Lulus
20	MFA	L	80	Lulus
21	M	P	80	Lulus
22	NIZA	P	80	Lulus
23	PPJ	P	85	Lulus
24	RAK	L	87	Lulus
25	RR	L	79	Lulus
26	SG	L	85	Lulus
27	SR	L	78	Lulus
28	SNMF	P	78	Lulus
29	USAP	P	80	Lulus
30	WAR	L	85	Lulus
31	YRT	L	85	Lulus
32	ZS	L	79	Lulus
33	FD	L	80	Lulus
34	IM	L	80	Lulus
35	ARSH	L	80	Lulus
36	AMZ	L	85	Lulus
<i>Jumlah</i>			<i>3.013</i>	
<i>Rata-rata</i>			<i>83,69</i>	
<i>KKM</i>			<i>75</i>	
<i>% Kelulusan</i>			<i>100%</i>	
<i>% Ketidak Lulusan</i>			<i>-</i>	
<i>Jumlah Siswa Lulus</i>			<i>36</i>	
<i>Jumlah Siswa tidak Lulus</i>			<i>-</i>	

(Sumber: TU SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

Dari data dokumentasi di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa atau 36 siswa lulus semester genap dengan nilai rata-rata 83,69. Hal ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi wali kelas dan tentunya orangtua siswa karena merupakan sebuah prestasi yang membanggakan dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain.

Siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas asli Makassar dan tinggal disekitaran daerah yang tidak jauh dari sekolah, sebagaimana yang dikatakan informan yaitu:

“kebanyakan siswa disekolah SMA ini adalah orang Makassar dan tinggal disekitaran sekolah ini juga”(Rafli 23 Juni 2019)

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan, siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar berjumlah 36 orang sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel V.7 Jumlah Siswa Kelas X

Siswa Kelas X	Jumlah Siswa
Laki-laki	24
Perempuan	12
Jumlah	36

(Sumber: TU SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar sebanyak 36 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Beberapa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar juga dikenal berprestasi, salah satunya juara dua lomba gerak jalan tingkat SMA sekota

Makassar, hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi yang diambil dari Tata Usaha SMA Muhammadiyah 9 Makassar berupa gambar piala berikut:



Gambar V.1 Piala juara dua lomba gerak jalan

Selain berprestasi dibidang ekstrakurikuler, siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar juga berprestasi dalam lomba cerdas cermat. Hal ini ditunjukkan pada hasil dokumentasi gambar sebagai berikut:



Gambar V.2 Piala juara tiga lomba cerdas cermat

Siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar juga berprestasi di bidang akademik, dimana siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas mencapai nilai di atas rata-rata. Sebagaimana hasil wawancara bersama informan bahwa:

“siswa kelas sepuluh rata-rata pintar dan rajin, hamper seluruhnya mendapat nilai diatas KKM, walaupun ada beberapa yang tergolong masih kurang. Dan itu menjadi tugas kami selaku pendidik disini”(Rahmatika Rasyidin, S.Pd. 24 Juni 2019)

Senada dengan yang dikatakan oleh Rahmatika Rasyidin, S.Pd. Informan lain juga mengatakan bahwa:

“disini siswa kelas sepuluhnya adalah kelas yang paling aktif dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler,. Guru yang mengajar pun tidak terlalu kesulitan dalam proses pembelajaran karena siswa sangat mudah menerima pelajaran yang diberikan”(Asri, S.Pd., M.Pd. 24 Juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas terbilang cerdas dan sangat antusias terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, walaupun masih ada sebagian kecil yang masih butuh perhatian lebih.

3. Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat terwujud ketika tiga unsur dalam pendidikan saling menjalankan perannya dengan baik. Ketiga unsur yang dimaksud harus berperan aktif adalah orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Orangtua, masyarakat dan pemerintah adalah tiga unsur yang paling bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana terselenggaranya proses pendidikan, seperti sekolah, kampus, tenaga pendidik, dan staf administrasi. Sedangkan orangtua memberikan fasilitas penunjang belajar dan pengawasan untuk terhadap proses pendidikan.

Seseorang yang menempuh pendidikan memerlukan fasilitas pendukung untuk menunjang proses pendidikan, pada hakikatnya fasilitas pendidikan seperti sarana dan prasarana dalam suatu sekolah maupun institusi pendidikan lainnya harus dipenuhi oleh pemerintah, namun juga ada fasilitas yang harus dipenuhi oleh orangtua, seperti seragam sekolah, buku, alat tulis menulis, dan lain sebagainya.

Di era yang modern ini, fasilitas dalam pendidikan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan karena pendidikan mengikuti perkembangan teknologi seperti penggunaan internet guna mengakses informasi terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini pula yang menjadi faktor pendorong bagi orangtua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Dari hasil wawancara oleh informan yang mengatakan bahwa:

“fasilitas yang diberikan oleh orangtua saya berupa seragam sekolah, alat tulis dan uang jajan”(Faturrahman 25 Juni 2019)

Sama halnya dengan Faturrahman, Nurul juga mengatakan bahwa:

“saya dikasih uang pete-pete dan uang jajan oleh orangtua saya”(Nurul 25 Juni 2019)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan oleh orangtua Faturrahman merupakan fasilitas standar saja dan bukan fasilitas pendukung lainnya. Namun hal ini tidak membuat minat dan motifasi belajar Faturrahman dan Nurul menurun atau mengabaikan pendidikannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali kelas sepuluh yang mengatakan bahwa:

“disekolah ini ada banyak siswa yang berprestasi dan termasuk siswa yang bernama Faturrahman dan Nurul”(Rahmatika Rasyidin, S.Pd. 25 Juni 2019)

Wawancara dengan wali kelas sepuluh memberikan gambaran bahwa Faturrahman dan Nurul adalah siswa yang berprestasi di sekolah walaupun orangtua mereka tidak memberikan fasilitas penunjang pendidikan lebih bagi anaknya.

Hal berbeda di alami oleh Teguh yang mengatakan bahwa:

“saya diberi handphone, laptop, dan juga motor untuk transportasi ke sekolah”(Teguh 25 Juni 2019)

Sama halnya dengan Teguh, informan lain juga mengatakan bahwa:

“orangtua saya memberikan notebook dan laptop”(Salsabila 25 Juni 2019)

Dari hasil wawancara dengan Teguh dan Salsabila, mereka mendapatkan fasilitas yang memumpuni untuk mereka gunakan sebagai penunjang fasilitas pendidikan, karena mereka berasal dari keluarga yang status sosial ekonomi orangtua tinggi. Fasilitas laptop dan handphone merupakan fasilitas yang mudah didapatkan oleh orangtua mereka, namun Teguh dan Salsabila kurang berprestasi di kelas. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas bahwa:

“kalau kita bandingkan prestasi belajar siswa di kelas sepuluh ini, antara siswa yang mampu dalam hal financial dengan siswa yang kurang mampu, maka yang lebih dominan berprestasi adalah mereka yang latar belakang orangtuanya kurang mampu”(Rahmatika Rasyidin, S.Pd., M.Pd. 25 Juni 2019)

Status sosial ekonomi orangtua siswa memang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Endogen

Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri (personal), meliputi:

a. Fisik

Faktor fisik dikelompokkan menjadi faktor kesehatan dan faktor kebutuhan khusus.

b. Psikis

Faktor Psikis terbagi beberapa, yaitu:

- 1) Intelegensi atau kemampuan
- 2) Perhatian atau Minat
- 3) Bakat
- 4) Motivasi
- 5) Kematangan
- 6) Kepribadian

2. Faktor Eksogen

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu atau pengaruh lingkungan, meliputi:

a. Keluarga

Faktor keluarga terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Kondisi ekonomi keluarga

2) Hubungan emosional orangtua dan anak

3) Cara orangtua mendidik anak

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah dimana faktor ini dominan berasal dari sikap guru ke siswa.

c. Faktor Lingkungan Lain

Faktor lingkungan lain seperti faktor keluarga, guru dan fasilitas sekolah.

Dari keseluruhan faktor diatas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak mutlak menjadi tolak ukur dalam pencapaian prestasi belajar seorang siswa karena status sosial ekonomi orangtua hanyalah salah satu faktor dalam pencapaian prestasi seorang siswa. Hal ini juga diperkuat dari hasil temuan peneliti bahwa siswa yang berprestasi di SMA Muhammadiyah 9 Makassar yang mayoritas berasal keluarga yang status sosial ekonominya menengah kebawah tetapi mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Berdasarkan penelitian yang didapatkan, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar sebagai berikut:

Berdasarkan karakteristik stratifikasi sosial, dapat kita temukan beberapa pembagian kelas atau golongan dalam masyarakat. Istilah kelas memang tidak selalu memiliki arti yang sama walaupun pada hakekatnya mewujudkan sistem kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Pengertian kelas sejalan dengan

pengertian lapisan tanpa harus membedakan dasar pelapisan masyarakat tersebut. Kelas sosial atau golongan sosial ialah sekelompok manusia yang menempati lapisan sosial berdasarkan kriteria ekonomi. Kelas sosial atau golongan sosial terbentuk oleh status sosial yang yang disandang seseorang bagi itu dari segi ekonomi, maupun kekuasaan. Jadi status sosial ekonomi sangat erat kaitannya dengan strata seseorang didalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif pada status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar, penelitian melalui angket menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar mayoritas berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah dan hasil dokumentasi hasil ulangan semester menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Maka dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas X. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan prsetasi belajar siswa tidak berkolerasi dengan status sosial ekonomi orangtua. Siswa yang mempunyai orangtua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak selalu akan mendukung prestasi belajar agar lebih tinggi. Dengan kata lain, bahwa orangtua yang mempunyai status sosial ekonomi tinggi tidak menjamin untuk mampu memberikan dan mengarahkan anaknya agar anaknya lebih rajin dan berprestasi. Tetapi mereka hanya mampu menyediakan

fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pendidikan anaknya. Sebaliknya orangtua yang mempunyai status sosial ekonomi rendah atau menengah ke bawah akan kesulitan memenuhi fasilitas penunjang belajar anaknya, tetapi mereka mampu membimbing anaknya untuk lebih rajin belajar dan berprestasi guna kelak kemudian dapat memperbaiki strata sosial ekonomi orangtua. Dengan demikian, status sosial ekonomi orangtua tidak begitu berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Keadaan status sosial ekonomi orangtua tidak selalu memberikan peranan penting terhadap perkembangan anak-anak, adanya perekonomian yang cukup dan lingkungan materil yang dihadapi anak di dalam keluarga lebih luas tidak selamanya memberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan anak karena ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar anak. Hubungan orangtua hidup dalam status sosial ekonomi serba berkecukupan mayoritas mengalami tekanan-tekanan tertutama pada tekanan pekerjaan mereka sehingga orangtua tidak dapat memberikan perhatian lebih mendalam kepada anaknya karena dipengaruhi dengan perkara kesibukan pekerjaan.

Keadaan status sosial ekonomi keluarga tidak memiliki peranan yang penting terhadap proses perkembangan pengetahuan anak. Keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi memang akan menyebabkan lingkungan materil yang cukup luas, tetapi anak tidak selamanya dapat mengembangkan kemampuan secara luas. Sebaliknya keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah dapat mengembangkan kemampuan anaknya karena mereka memiliki motivasi dan tekad yang cukup kuat untuk meraih prestasi belajar yang baik yang

dimaksudkan dapat merubah keadaan status sosial ekonomi keluarga kedepannya, walaupun terhambat dalam hal ekonomi keluarga.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa simpulan yaitu tingkat status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar dapat dikatakan sebagian besar berstatus sosial ekonomi menengah kebawah, siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar memiliki prestasi belajar yang sangat baik, dan status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar dengan prestasi belajar siswa, dapat dikatakan tidak memiliki keterkaitan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tingkat status sosial ekonomi orangtua siswa sebagian besar berstatus sosial ekonomi menengah kebawah yang tidak berdampak pada prestasi belajar siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang sangat baik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah dan guru hendaknya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, karena hal ini sangat penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Pihak sekolah juga diharapkan untuk menambah sarana dan prasana penunjang belajar di sekolah.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Terkhusus bagi yang berminat untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kondisi status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar siswa agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan ditunjang dengan sumber yang kompeten dalam kajian status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Bina Aksara, 1983).
- Hassan Sadilly (2007:17) Sosiologi: *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Henslin, Jmaes M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, jilid 1, edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007, skripsi diajukan untuk memeperoleh gelar sarjana pendidikan geografi pada UNS*, (Onlien). (digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/assoc/HASH0152/doc.).
- Manginsihi, O., Yunus, H., & Mopangga, H. (2003). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Gorontalo. *KIM Fakultas Ekonomi & Bisnis*, 1(1).
- Marhaeni, N. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016*. *Basic education*, 5(4), 334-343. Nirwana Mahmud skripsi sosial budaya.
- Nasution, S. Prof, Dr. 2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nasrun. 2008. *Prsetasi Belajar* (www.prsetasi.com/belajarnews/0544/saq/html.)
- Nurhaini. (2011). *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kabawo*.
- Opit. (2001). *Meraih Nilai Akademik Maksimal*, (Online, <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>).
- Oemar, Hamalik. (2003:161). *Metode Belajar & Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

- Pitirim, A. Sorokin dalam Soekanto. (2003:228) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 tahun 1990. *Pengertian Mahasiswa*. <https://unpaztoday.wordpress.com/akademik/mahasiswa/>.
- Qohar. 2007. *Prestasi Belajar Akademik*, (<http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saqhtml>)
- Sahputra, Naam. 2009. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*, (repository.usu.ac.id/bitstream/1234567/14291/1/09E00579.pdf).
- Santi, Nursia. (2013). *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah atas (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Moramo)*.
- Setiawan. 2008. *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. (Online), <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>.
- Soetjiningsih, (2006). *Status Sosial Ekonomi* (<http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saq/html>)
- Soemantri (dalam Nuraeni, 2004) *Prestasi Akademik*.
- Suhufi, Ibrahim, La Ode. (2012). *Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Elajaran Ekonomi*.
- Said Gatara, A. A, dan Dzulkiah Said, Moh. 2007. *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekanto, Soejono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. (2003:237-238) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono, Prof., Dr. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Republik Indonesia. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



Angket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

I. Pengantar

Dengan ini kami berikan daftar pertanyaan (angket) kepada siswa/siswi, dimohon kiranya dapat membantu kami memberikan data sehubungan dengan status sosial ekonomi orangtua anda, untuk keperluan peneliiian kami.hasil angket ini semata-mata kami butuhkan dalam hal penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi. Oleh karena itu kami harapkan kesediaan siswa/siswi sekalian untuk memberikan jawaban yang jujur sebagaimana adanya . Akhirnya atas bantuan dan kerjasama siswa/siswi tak lupa kami ucapkan terima kasih.

II. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Alamat :

Jenis kelamin :

III. Petunjuk pengisian

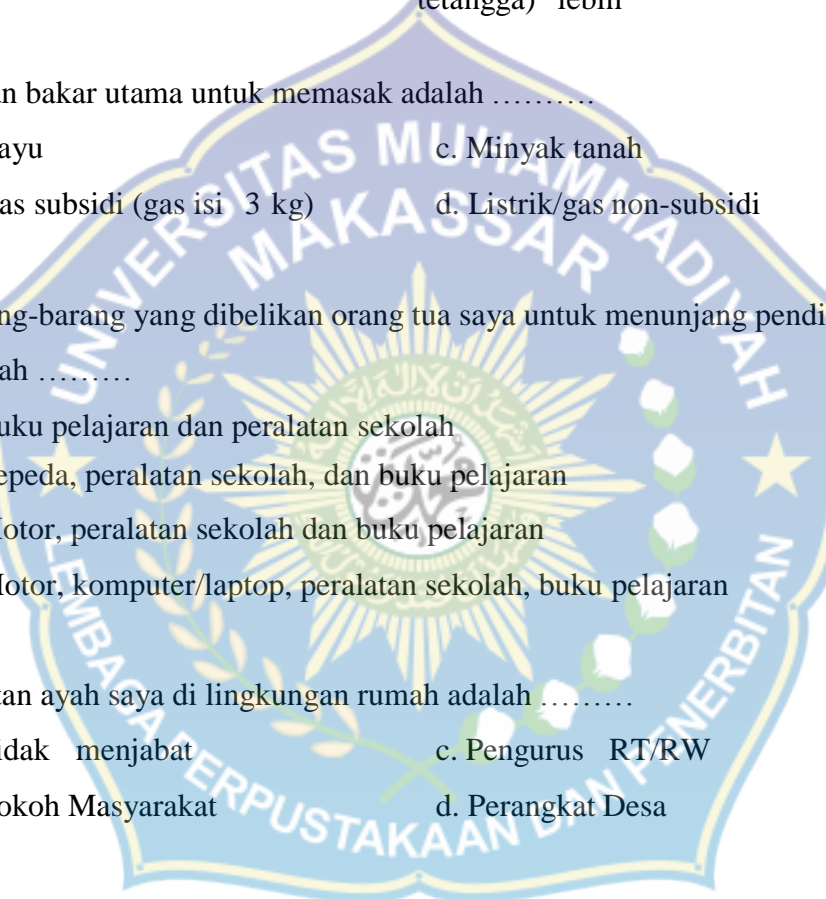
1. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang saudara anggap paling sesuai.
2. Seluruh jawaban yang saudara berikan dianggap benar dan dijamin kerahasiaanya.
3. Terima kasih atas jawaban yang saudara berikan.

IV. Pertanyaan

1. Pendidikan terakhir ayah saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
2. Pendidikan terakhir ibu saya adalah
 - a. SD/MI/Sederajat
 - b. SMP/MTs/Sederajat
 - c. SMA/SMK/MA/MAK/Sederajat
 - d. Universitas/Akademi/Sederajat
3. Jenis pekerjaan pokok ayah saya adalah
 - a. Tidak bekerja
 - b. Buruh/Petani

- c. Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
d. Wirausaha
4. Berkaitan dengan pekerjaan pokok Ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
- Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - Antara 700.000 – 1.500.000
 - Antara 1. 500.000 – 3.000.000
 - Lebih dari 3.000.000
5. Jenis pekerjaan sampingan ayah saya adalah
- Tidak ada
 - Buruh/Petani
 - Peternak
 - Lainnya (...)
6. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ayah saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
- Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
 - Antara 700.000 – 1.500.000
 - Antara 1. 500.000 – 3.000.000
 - Lebih dari 3.000.000
7. Jenis pekerjaan pokok ibu saya adalah
- Tidak bekerja/Ibu rumah tangga
 - Buruh/petani
 - Pegawai (Swasta/PNS/ABRI/TNI/Polisi)
 - Wirausaha
8. Berkaitan dengan pekerjaan Ibu saya baik sampingan maupun pokok, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
- Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000

- b. Antara 700.000 – 1.500.000
c. Antara 1. 500.000 – 3.000.000
d. Lebih dari 3.000.000
9. Jenis pekerjaan sampingan ibu saya adalah
- a. Ibu rumah tangga/Tidak ada
b. Buruh/petani
c. Peternak
d. Lainnya (...)
10. Berkaitan dengan pekerjaan sampingan ibu saya, pendapatan rata-rata yang diperoleh per bulan berkisar
- a. Tidak ada pemasukan - Kurang dari 700.000
b. Antara 700.000 – 1.500.000
c. Antara 1. 500.000 – 3.000.000
d. Lebih dari 3.000.000
11. Uang saku yang diberikan orang tua guna menunjang pendidikan saya per hari berkisar
- a. Tidak pernah diberi uang saku c. 5.000 –10.000
b. 1.000 – 5.000 d. Lebih dari 10.000
12. Jenis transportasi yang digunakan orang tua ketika bekerja adalah
- a. Sepeda c. Mobil
b. Motor d. Mobil Mewah
13. Alat komunikasi yang dimiliki keluarga saya adalah
- a. HP non-internet c. Telepon rumah
b. HP *Smartphone* d. Telepon rumah, HP *Smartphone*
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a blue border and a yellow center. It features a sunburst design in the center with Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written around the top inner edge, and 'EMERGA PERBUKTAAN DAN PERBITAN' is written around the bottom inner edge. There are two yellow stars on either side of the central sunburst.

14. Rumah saya berlantai
- a. Tanah
 - b. Semen
 - c. Tegel/ubin
 - d. Keramik/marmer/granit
15. Sumber penerangan utama rumah yang saya tinggali adalah
- a. Bukan listrik
 - b. Listrik PLN tanpa meteran
 - c. Listrik PLN tipe 450 watt
 - d. Listrik PLN tipe 900 watt atau (menyalur tetangga) lebih
16. Bahan bakar utama untuk memasak adalah
- a. Kayu
 - b. Gas subsidi (gas isi 3 kg)
 - c. Minyak tanah
 - d. Listrik/gas non-subsidi
17. Barang-barang yang dibelikan orang tua saya untuk menunjang pendidikan saya adalah
- a. Buku pelajaran dan peralatan sekolah
 - b. Sepeda, peralatan sekolah, dan buku pelajaran
 - c. Motor, peralatan sekolah dan buku pelajaran
 - d. Motor, komputer/laptop, peralatan sekolah, buku pelajaran
18. Jabatan ayah saya di lingkungan rumah adalah
- a. Tidak menjabat
 - b. Tokoh Masyarakat
 - c. Pengurus RT/RW
 - d. Perangkat Desa
19. Jabatan ibu saya di lingkungan rumah adalah
- a. Tidak menjabat
 - b. Tokoh Masyarakat
 - c. Pengurus RT/RW
 - d. Perangkat Desa
- 





**DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	APP	L	80	Lulus
2	AIA	L	85	Lulus
3	AMSR	L	85	Lulus
4	AMS	L	90	Lulus
5	ASAF	L	80	Lulus
6	AA	P	88	Lulus
7	AAA	L	86	Lulus
8	A	L	93	Lulus
9	DRR	P	85	Lulus
10	FHJ	L	83	Lulus
11	FIRA	P	91	Lulus
12	HSS	P	92	Lulus
13	H	P	81	Lulus
14	HIK	P	83	Lulus
15	MI	L	83	Lulus
16	MRS	L	85	Lulus
17	MDPF	L	87	Lulus
18	MAD	P	85	Lulus
19	MAI	L	85	Lulus
20	MFA	L	80	Lulus
21	M	P	80	Lulus
22	NIZA	P	80	Lulus
23	PPJ	P	85	Lulus
24	RAK	L	87	Lulus
25	RR	L	79	Lulus
26	SG	L	85	Lulus
27	SR	L	78	Lulus
28	SNMF	P	78	Lulus
29	USAP	P	80	Lulus
30	WAR	L	85	Lulus
31	YRT	L	85	Lulus
32	ZS	L	79	Lulus
33	FD	L	80	Lulus
34	IM	L	80	Lulus
35	ARSH	L	80	Lulus
36	AMZ	L	85	Lulus
<i>KKM</i>			75	
<i>% Kelulusan</i>			100%	
<i>% Ketidak Lulusan</i>			-	
<i>Jumlah Siswa Lulus</i>			36	
<i>Jumlah Siswa tidak Lulus</i>			-	

(Sumber: TU SMA Muhammadiyah 9 Makassar)

**DAFTAR NILAI ULANGAN SEMESTER SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR**



Dokumentasi



Dokumentasi 1 Pembagian Angket



Dokumentasi 2 Wawancara dengan Orangtua Siswa



Dokumentasi 3 Wawancara dengan Wali Kelas



Dokumentasi 4 Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi 5 Halaman Sekolah

RIWAYAT HIDUP



Muh. Isra Muliawan. Dilahirkan di Enrekang, 21 September 1996.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda Yasir dan Hasnah Daseng, S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 108 Taulan dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi (S-1) dan selesai pada tahun 2019.

